

Analisis Konten Edukatif *Malaka Project* di TikTok

Thommy¹, Ahmad Junaidi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: *Thommy.915210141@stu.untar.ac.id*

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: *Ahmadd@fikom.untar.ac.id*

Masuk tanggal : 20-12-2024, revisi tanggal : 25-01-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 21-02-2025

Abstract

TikTok is one of the most popular social media platforms and has become an effective medium for sharing information, including educational content. Malaka Project, an Indonesia-based organization, utilizes TikTok to deliver education focused on social, cultural, and critical thinking issues targeted at Generation Z. This study aims to analyze the influence of Malaka Project's content on the critical thinking abilities of Generation Z in Jakarta. Using a quantitative approach, data was collected through questionnaires distributed to respondents from Generation Z. The results show that Malaka Project's educational content positively impacts the development of critical thinking skills in Generation Z. Simple narratives and engaging visuals are key elements of Malaka Project's content success. However, this study also identifies the need to enhance the interactive aspects of the content to improve audience understanding. This research highlights TikTok's potential as an innovative educational platform and provides recommendations for increasing the impact of educational content, particularly in supporting Generation Z to think critically in filtering and analyzing information in an increasingly complex digital era.

Keywords: *critical thinking, educational content, Malaka Project, TikTok*

Abstrak

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang paling populer dan telah menjadi wadah efektif untuk berbagi informasi, termasuk konten edukatif. *Malaka Project*, sebuah organisasi berbasis di Indonesia, menggunakan TikTok untuk menyampaikan edukasi berbasis isu sosial, budaya, dan pemikiran kritis yang ditujukan kepada Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten *Malaka Project* terhadap kemampuan berpikir kritis Generasi Z di Jakarta. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden dari kelompok Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukatif *Malaka Project* memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis Generasi Z. Narasi yang sederhana dan visual yang menarik menjadi elemen kunci keberhasilan konten dari *Malaka Project*. Namun, penelitian ini juga menemukan perlunya pengembangan aspek interaktif dalam konten untuk meningkatkan pemahaman audiens. Penelitian ini menyoroti potensi TikTok sebagai platform edukasi yang inovatif dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dampak konten edukatif, khususnya dalam mendukung Generasi Z untuk lebih kritis dalam menyaring dan menganalisis informasi di era digital yang semakin kompleks.

Kata Kunci: *TikTok, pemikiran kritis, konten edukasi, Malaka Project*

1. Pendahuluan

Kini komunikasi telah berkembang pesat hingga mengubah cara berinteraksi dan membuat orang mengakses informasi jauh lebih praktis. Salah satu yang menonjol adalah meningkatnya popularitas platform media sosial yang berfokus pada konten video pendek seperti TikTok. Aplikasi ini merupakan aplikasi media sosial yang paling populer pada saat ini (Susanto, 2020). TikTok memungkinkan penggunaannya membuat dan berbagi video pendek kreatif dengan durasi bervariasi antara 15 detik hingga 3 menit. TikTok telah mengubah cara orang mengonsumsi dan berinteraksi dengan konten digital. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih baik tentang peran Tik Tok dalam membentuk bagaimana cara berpikir kritis Generasi Z (Pradana, 2022). TikTok sebagai platform media sosial populer telah menjadi wadah efektif untuk berbagi informasi, termasuk konten edukatif. Di Indonesia, TikTok memengaruhi cara orang mengonsumsi dan berinteraksi dengan konten digital. Namun, durasi singkat konten TikTok menghadirkan risiko misinformasi, sehingga menuntut Generasi Z untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat vital di era digital sekarang. Esensi dari keterampilan ini adalah kemampuan untuk memeriksa, menilai, dan membuat keputusan yang logis berdasarkan informasi yang akurat dan masuk akal. Dengan begitu, pertanyaan yang jadi menarik adalah seberapa efektifnya urusan platform TikTok dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis Generasi Z, khususnya di Jakarta. Dalam konteksnya, TikTok tidak berfungsi hanya sebagai tempat hiburan, tetapi sebagai sumber pengetahuan yang membentuk pola berpikir bagi pengguna (Rahmawati, 2021). Maraknya misinformasi dan hoaks menuntut pengguna media sosial khususnya Generasi Z harus mengadopsi kemampuan berpikir kritis untuk menyaring, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis (Anggraini, 2021). Dalam konteks ini, konten edukatif yang disajikan oleh *Malaka Project* dapat memainkan peran penting dalam merangsang dan meningkatkan cara berpikir kritis mereka.

Malaka Project, organisasi berbasis di Indonesia, memanfaatkan media sosial seperti TikTok untuk menyajikan konten edukatif bertema isu sosial, budaya, dan pemikiran kritis. Dengan narasi yang kreatif dan visual menarik, mereka berupaya merangsang kemampuan berpikir kritis Generasi Z. Selain itu, *Malaka Project* menawarkan program beasiswa untuk mendukung pendidikan inklusif dan berkualitas di Indonesia.

Dengan visi "Masyarakat Baru" yang pintar, kritis, dan empatik, *Malaka Project* berkontribusi pada upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045. Penelitian ini bertujuan melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana konten edukatif *Malaka Project* di platform TikTok memengaruhi cara berpikir kritis Generasi Z di Jakarta. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pemahaman tentang Pemikiran Kritis, Penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman akademis tentang bagaimana konten digital dalam kategori edukatif, dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis generasi muda, khususnya Generasi Z serta memberikan wawasan tentang bagaimana Generasi Z di Jakarta berinteraksi dengan konten edukatif di TikTok dan bagaimana hal itu memengaruhi pikiran mereka, Hal ini sangat berguna bagi guru dan orang tua yang ingin mendukung perkembangan kognitif anak-anak mereka.

Malaka Project menggunakan berbagai media digital, seperti video, artikel, dan materi pembelajaran interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih

menarik dan mudah dipahami. Melalui video pembelajaran, mereka menyampaikan materi sesuai kurikulum nasional dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu, artikel edukatif yang mendalam memberikan wawasan tambahan bagi siswa dan pendidik, sedangkan latihan interaktif membantu menguji pemahaman siswa sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Malaka *Project* juga aktif menjalin kolaborasi dengan institusi pendidikan, pemerintah, dan organisasi nonprofit untuk memperluas jangkauan dan dampak positifnya. Hingga kini, inisiatif ini telah berhasil menjangkau ribuan pelajar dan guru di berbagai daerah Indonesia, menyediakan akses ke sumber belajar yang sebelumnya sulit diperoleh. Keberhasilan ini tak lepas dari dedikasi tim Malaka *Project* dalam mengembangkan konten yang relevan dan mudah diakses melalui platform digital. Malaka *Project* memiliki visi untuk memperluas cakupan kontennya dengan mengembangkan aplikasi *mobile* dan platform *e-learning* yang lebih interaktif. Dengan langkah ini, mereka berharap dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sekaligus mendukung pemerataan akses terhadap pembelajaran yang berkualitas di seluruh pelosok negeri.

TikTok merupakan salah satu media sosial yang tengah marak digunakan sebagai media berkomunikasi, bertukar pikiran, dan sebagai media edukatif khususnya untuk Generasi Z. TikTok memiliki fitur membagikan konten baik konten positif maupun negatif. Dalam penelitian ini penulis akan menjadikan konten edukatif TikTok sebagai objek penelitian yang akan dikaitkan dengan pengaruh yang terjadi pada Generasi Z selaku pengikut (*followers*) akun TikTok Malaka *Project*.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Pendekatan deskriptif ini mencakup pengumpulan data yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai perspektif individu mengenai suatu isu atau topik tertentu. Penelitian kuantitatif bergantung pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengelola fenomena yang menarik (Susanto, 2020). Dalam penyelidikan ini, penulis akan menerapkan metode penelitian studi kasus. Menurut Baxter dan Jack, sebagaimana dikutip dalam Adlini et al., studi kasus dicirikan sebagai pemeriksaan yang komprehensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu fenomena nyata, meliputi program, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, untuk memperoleh wawasan yang menyeluruh (Adlini et al., 2022). Peneliti memilih studi kasus intrinsik untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang dampak konten pendidikan dalam Proyek TikTok Malaka terhadap kemampuan berpikir kritis Generasi Z di Jakarta.

Subjek penelitian adalah responden atau orang yang memiliki karakteristik tertentu, sehingga bisa dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni pengikut (*followers*) akun TikTok Malaka *Project* yang pastinya selalu mengonsumsi kontennya dan masuk ke dalam Generasi Z di wilayah Jakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan *non probability sampling* dan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018).

Metode ini dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan kemudian mengajukannya kepada responden dengan cara menyebarkan angket disertai dengan alternatif jawaban. Penyebaran kuesioner ini akan dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi Google Form. Setelah data terkumpul maka hasil kuesioner akan dianalisis dan diolah untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang menggunakan metode statistik mencakup serangkaian prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, merangkum, dan menyusun data untuk tujuan interpretasi. Pendekatan ini meliputi perumusan hipotesis, pengujian hipotesis tersebut, dan penarikan kesimpulan (Baucom et al., 2006). Penelitian ini akan menggunakan statistik SPSS 25 *for windows* sebagai dasar analisisnya. SPSS digunakan agar dapat menguji hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti dan dapat menjawab rumus pertanyaan yang telah dibuat. Peneliti menggunakan analisis data uji asumsi klasik, dimana analisis tersebut memiliki tujuan untuk menguji kualitas data yang ada dalam penelitian. Teknik Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mekarisce, 2020).

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Berdasarkan data kuesioner yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, dapat ditemukan bahwa mayoritas sampel yang responden dalam penelitian ini berusia 18-22 tahun yang merupakan Generasi Z di Jakarta. Kemudian, di kalangan responden penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58%. Dilihat berdasarkan status pekerjaan responden, secara keseluruhan responden dalam penelitian ini didominasi oleh sampel yang memiliki status pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa/i sebanyak 62%. Secara keseluruhan responden dalam penelitian ini didominasi oleh sampel yang memiliki pendidikan terakhir SMA/K sebanyak 61%.

Hasil tanggapan responden mengenai butir-butir pernyataan yang sudah diberikan untuk variabel konten edukatif. Pada seluruh butir pernyataan variabel konten edukatif menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasa puas terhadap konten edukatif yang disajikan Malaka *Project* di media sosial TikTok. Pilihan jawaban "sangat setuju" mencerminkan bahwa butir-butir pernyataan mengenai variabel konten edukatif telah berhasil memenuhi ekspektasi responden dan memberikan nilai tambah yang signifikan. Dengan demikian, konten edukatif tersebut dinilai relevan, informatif, serta memberikan manfaat yang dirasakan oleh para responden.

Hasil tanggapan responden mengenai butir-butir pernyataan yang sudah diberikan untuk variabel cara berpikir kritis. Pada seluruh butir pernyataan variabel cara berpikir kritis menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden mengapresiasi penerapan cara berpikir kritis, yang dinilai mampu memberikan manfaat nyata dalam berbagai aspek yang relevan. Pilihan jawaban "sangat setuju" menunjukkan bahwa responden merasakan bahwa kemampuan berpikir kritis yang dimiliki atau diterapkan sangat membantu dalam proses analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, hal ini juga mencerminkan bahwa pendekatan yang melibatkan berpikir kritis dianggap relevan, logis, dan efektif oleh responden, sehingga mendukung tercapainya tujuan atau harapan yang diinginkan. Respon positif ini dapat menjadi bukti keberhasilan

program atau konten Malaka *Project* di TikTok yang membantu dalam berpikir kritis, sekaligus mengindikasikan perlunya mempertahankan dan meningkatkan implementasi kemampuan ini di masa mendatang.

Pada uji validitas menjelaskan bahwa keseluruhan instrumen pada variabel konten edukatif menunjukkan hasil koefisien korelasi (*corrected item-total correlation*) yang lebih besar dari 0,196. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator pernyataan dari variabel konten edukatif layak digunakan dalam penelitian ini. Total butir pernyataan pada keseluruhan variabel konten edukatif dalam penelitian ini memiliki jumlah sembilan (9) butir pernyataan dan variabel yang digunakan valid serta dapat digunakan dalam model penelitian. Kemudian pada keseluruhan instrumen pada variabel cara berpikir kritis menunjukkan hasil koefisien korelasi (*corrected item-total correlation*) yang lebih besar dari 0,196. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator pernyataan dari variabel cara berpikir kritis layak digunakan dalam penelitian ini. Total butir pernyataan pada keseluruhan variabel cara berpikir kritis dalam penelitian ini memiliki jumlah sepuluh (10) butir pernyataan dan variabel yang digunakan valid serta dapat digunakan dalam model penelitian.

Pada uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari setiap butir pernyataan yang ada dalam variabel konten edukatif lebih besar dari 0,70. Total butir pernyataan pada keseluruhan variabel dalam penelitian ini memiliki jumlah sembilan (9) butir pernyataan dan menunjukkan hasil yang reliabel dan dapat digunakan dalam model penelitian. Maka, hasil dari jawaban kuesioner (butir pernyataan) pada variabel total butir pernyataan pada variabel konten edukatif dalam penelitian ini dapat dipercaya atau sudah konsisten. Pada variabel cara berpikir kritis menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari setiap butir pernyataan yang ada dalam variabel cara berpikir kritis lebih besar dari 0,70. Total butir pernyataan pada keseluruhan variabel dalam penelitian ini memiliki jumlah sepuluh (10) butir pernyataan dan menunjukkan hasil yang reliabel dan dapat digunakan dalam model penelitian. Maka, hasil dari jawaban kuesioner (butir pernyataan) pada variabel total butir pernyataan pada variabel cara berpikir kritis dalam penelitian ini dapat dipercaya atau sudah konsisten.

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	18.025	4.250		4.241	.036
Konten Edukatif	.670	.105	.540	6.358	.000

a. *Dependent Variable: Cara Berpikir Kritis*

Sumber: Pengolahan SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat diketahui nilai *constant (a)* sebesar 18.025, sedangkan nilai variabel konten edukatif (*b*/koefisien regresi) sebesar 0,670. Konstanta sebesar 18.025, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel cara berpikir kritis (CBK) sebesar 18.025. Koefisien regresi X sebesar 0,670 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai konten edukatif (KE), maka nilai cara berpikir kritis bertambah sebesar 0,670. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh parsial (sendiri) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t atau uji signifikansi parsial bertujuan

untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel konten edukatif (X) terhadap cara berpikir kritis (Y) terkait konten *Malaka Project* pada Generasi Z di Jakarta. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil t hitung variabel konten edukatif adalah 6,358 dan nilai signifikansi 0,000. Sebuah variabel bebas dinyatakan berpengaruh secara signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,652) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa variabel konten edukatif memiliki hasil 6,358 $> 1,652$ dan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan pernyataan tersebut berarti variabel konten edukatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara berpikir kritis Generasi Z di Jakarta berkaitan dengan konten *Malaka Project* di TikTok.

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.403	2.27589

a. Predictors: (Constant), Konten Edukatif

b. Dependent Variable: Cara Berpikir Kritis

Sumber: Pengolahan SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel 2 di atas menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,412. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,412 atau sama dengan 41,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel konten edukatif berpengaruh terhadap cara berpikir kritis sebesar 41,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 41,2\% = 58,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan data jawaban responden yang dihitung secara rata-rata pada variabel konten edukatif dengan secara rata-rata memiliki nilai 4,47 yang artinya kecenderungan responden memilih jawaban sangat setuju. Hal ini mengidentifikasi bahwa kualitas konten, keandalan konten, dan pemahaman konten memang dibenarkan oleh responden karena rata-rata responden menjawab sangat setuju pada variabel konten edukatif. Berarti bahwa konten edukatif yang disajikan dinilai sangat berkualitas oleh responden, baik dari segi isi, keandalan, maupun kemudahan pemahaman. Nilai rata-rata 4,47 yang menunjukkan kecenderungan "sangat setuju" mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasa konten edukatif tersebut relevan, memberikan manfaat nyata, serta memenuhi kebutuhan mereka. Hasil ini mencerminkan bahwa penyediaan konten edukatif telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang jelas, terpercaya, dan mudah dipahami. Hal ini juga dapat menjadi dasar untuk mempertahankan standar kualitas konten edukatif dan meningkatkan aspek-aspek lain yang mendukung pengalaman positif responden.

Pada variabel cara berpikir kritis menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya sebesar 4,50 yang berarti responden cenderung menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa cara berpikir kritis sangat diapresiasi oleh responden dan dianggap sebagai elemen penting dalam mendukung analisis, evaluasi, serta pengambilan keputusan yang efektif. Nilai rata-rata 4,50 yang menunjukkan kecenderungan "sangat setuju" mencerminkan bahwa responden merasa pendekatan berpikir kritis ini relevan, bermanfaat, dan memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan atau mencapai tujuan. Hal ini dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan yang lebih baik di berbagai situasi. Selain itu, berpikir kritis juga penting

untuk mendukung inovasi, pemecahan masalah yang kompleks, serta adaptasi terhadap tantangan baru dalam konteks yang terus berkembang. Dengan nilai rata-rata yang tinggi, pendekatan ini perlu terus diterapkan dan dikembangkan dalam berbagai aspek terkait.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan positif antara konten edukatif dan cara berpikir kritis Generasi Z di Jakarta setelah melihat konten *Malaka Project* di TikTok yang artinya semakin baik konten edukatif maka rasio cara berpikir kritis semakin baik. Sebaliknya, semakin menurun dan kurang berkembang konten edukatif akan semakin menurunkan cara berpikir kritis Generasi Z di Jakarta setelah melihat konten *Malaka Project* di TikTok.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa konten edukatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap cara berpikir kritis, maka untuk meningkatkan berpikir kritis Generasi Z di Jakarta ketika melihat konten *Malaka Project* di TikTok sebaiknya lebih mengembangkan konten edukatif terutama pada aspek pemahaman konten. Aspek pemahaman konten merupakan komponen penting yang mencakup sejauh mana audiens dapat mengerti, menganalisis, dan menginternalisasi informasi yang disajikan dalam konten edukatif. Dalam konteks ini, pemahaman konten tidak hanya berarti memahami isi secara harfiah, tetapi juga bagaimana audiens mampu menghubungkan informasi tersebut dengan situasi nyata, memprosesnya secara kritis, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil *profiling* responden penelitian, menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan Generasi Z. Berkaitan dengan aspek pemahaman konten pada variabel konten edukatif *Malaka Project* di TikTok, dapat diartikan bahwa *Malaka Project* masih memerlukan peningkatan agar lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada Generasi Z. Nilai yang paling rendah dibandingkan aspek lain menunjukkan bahwa, meskipun konten edukatif menarik perhatian Generasi Z, ada kendala dalam menyampaikan pesan secara jelas, relevan, atau mendalam sehingga audiens sepenuhnya memahami dan menginternalisasi isi konten. Hal ini bisa berkaitan dengan gaya penyampaian konten yang mungkin perlu disesuaikan agar lebih mudah dicerna oleh Generasi Z, misalnya dengan bahasa yang lebih sederhana, visual yang lebih menarik, atau struktur yang lebih sistematis. Selain itu, relevansi konten dengan kebutuhan, minat, atau pengalaman Generasi Z perlu ditingkatkan, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan informasi yang disampaikan. Serta metode interaktif dapat menjadi solusi, seperti mengintegrasikan fitur komentar, *polling*, atau tantangan yang melibatkan audiens secara langsung untuk meningkatkan pemahaman. Maka dari itu, *Malaka Project* sebaiknya melakukan evaluasi mendalam terhadap format, gaya, dan strategi penyampaian konten, dengan fokus pada meningkatkan kejelasan dan daya tarik pesan, sehingga mampu untuk semakin membantu Generasi Z memahami konten secara lebih menyeluruh dan efektif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konten menjadi salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Firamadhina & Krisnani, 2021; Wijaya & Setyo Utami, 2021). Meskipun penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti yang telah dibahas, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek studi yang didalami berkaitan dengan konten edukatif *Malaka Project* pada media sosial TikTok serta kriteria responden yang merupakan kalangan Generasi Z di Jakarta.

4. Simpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan tujuan penelitian pada penelitian ini bahwa konten edukatif *Malaka Project* di TikTok memiliki pengaruh yang positif terhadap cara berpikir kritis Generasi Z di Jakarta. Mayoritas responden merasa konten edukatif tersebut dinilai relevan, informatif, serta memberikan manfaat yang dirasakan oleh para kalangan Generasi Z di Jakarta. Selain itu, aspek konten edukatif yang mencakup kualitas, keandalan, dan pemahaman konten terbukti berperan signifikan dalam mendorong pengembangan cara berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z di Jakarta cenderung memberikan respons positif terhadap konten edukatif yang disajikan oleh *Malaka Project*, terutama jika konten tersebut disajikan dengan cara yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, meskipun demikian, terdapat aspek pemahaman konten yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan dampak dari konten edukatif terhadap cara berpikir kritis Generasi Z. Dengan melakukan perbaikan pada aspek ini, seperti melalui pendekatan yang lebih interaktif dan relevan, *Malaka Project* memiliki potensi untuk lebih efektif dalam mendorong audiens mereka berpikir kritis dan memproses informasi secara mendalam. Oleh sebab itu, konten edukatif *Malaka Project* di TikTok tidak hanya berpengaruh positif terhadap cara berpikir kritis, tetapi juga memiliki peluang untuk terus berkembang sebagai platform yang mendukung pembelajaran dan pengembangan intelektual Generasi Z di Jakarta.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, responden, serta seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anggraini. (2021). Pengaruh Konten Edukatif di Media Sosial terhadap Perkembangan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Media Digital*, 5(2), 134–145.
- Baucom, D. H., Gordon, K. C., Snyder, D. K., Atkins, D. C., & Christensen, A. (2006). Treating affair couples: Clinical considerations and initial findings. In *Journal of Cognitive Psychotherapy* (Vol. 20, Issue 4). <https://doi.org/10.1891/jcpiq-v20i4a004>
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3). <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

- Pradana. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pola Pikir Kritis Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 14(3), 155–167.
- Rahmawati. (2021). Pengaruh Konten Edukatif di TikTok terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(3), 234–245.
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Susanto, M. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Budaya*, 10(1), 56–68.
- Wijaya, N., & Setyo Utami, L. S. (2021). Pengaruh Penyampaian Informasi pada Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Prologia*, 5(2). <https://doi.org/10.24912/pr.v5i2.10171>